

Analisis Penerapan Pengendalian Internal Dalam Mendeteksi Serta Mencegah Kemungkinan Adanya Tindakan *Fraud* Pada UMKM

Sherly Aulia Absari^{1*}, M. Cholid Mawardi², Dewi Diah Fakhriyyah³

¹²³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: shaulia38@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of implementing internal control at two MSME locations by explaining aspects of internal control implemented by business actors to prevent fraud in two UMKM in Malang City as a form of comparison between one business and another. This research is descriptive research using a qualitative approach. The data collection method was carried out by means of observation and interviews with related parties. Based on the results of the study, several aspects of internal control implemented by business owners for each MSME have been implemented well, but some are still not good enough. The implementation of internal control at UMKM A has been carried out quite well due to the values of integrity and ethics, which have created a good working bond between employees and owners in managing regulations and policies to achieve common goals. Meanwhile, the implementation of internal control in MSMEs B is still not good because there are still a number of things that have not been implemented properly, such as the authority and division of employee responsibilities, because there is no clear division of tasks and responsibilities and there are no written regulations governing this matter. By implementing policies, training, supervision, and creating a good work environment, owners will be able to detect fraud early on, increase employee compliance, increase openness and transparency, and build trust so as to prevent fraud in MSMEs.

Keywords: *Business management, internal control, MSMEs, and fraud.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang dapat memperluas sektor pertumbuhan pada bisnis dan ekonomi dengan upaya meningkatkan penyediaan pada lapangan kerja yang luas untuk masyarakat. Perkembangan ekonomi yang terjadi di Indonesia mengalami kemajuan yang semakin pesat karena adanya kontribusi besar dari tenaga kerja UMKM. Adanya UMKM sering kali menjadi pusat dari inovasi dan juga kreativitas dalam perekonomian. Mereka mampu menciptakan produk atau layanan baru yang inovatif, memberikan nilai tambah bagi konsumen, dan mendorong pertumbuhan sektor tertentu. Maka dari itu di Indonesia, penggiatnya sependapat bahwa UMKM mampu *survive* membantu perekonomian nasional disaat krisis ekonomi sekalipun.

Pesatnya perkembangan ekonomi dari penggiat UMKM menjadikan jenis usaha ini memiliki peranan yang sangat penting, setidaknya ada 3 peran utama yang diketahui dan diyakini para pelaku usaha. Pertama, sebagai sarana untuk mengentaskan kemiskinan masyarakat. Setidaknya masyarakat bisa ikut dalam meningkatkan SDM di Indonesia karena lebih dari banyak unit UMKM telah mampu menyerap sekitar 101 juta orang. Kedua, sebagai wadah untuk meratakan stabilitas tingkat perekonomian bagi rakyat kecil. UMKM mengurangi kesenjangan ekonomi antara berbagai lapisan masyarakat dengan memberikan peluang kepada individu atau kelompok yang kurang terlayani untuk bisa memulai usaha mereka sendiri. Ketiga, sebagai pemberi atau sumber devisa bagi negara. UMKM di Indonesia telah banyak yang menembus pasar Internasional. Maka dari itu yang menjadikan UMKM sebagai salah satu penyumbang devisa terbesar melalui kegiatan ekspor dan impor mereka (Mubarakah, 2020).

Adapun UMKM yang sering kali merupakan tempat lahirnya inovasi dan kreativitas para pelaku usaha dapat dijadikan sebagai wadah untuk para penggelut UMKM dalam mengembangkan ide-ide kreatif dan produktif untuk terus berkembang. Karena ukurannya yang relatif kecil, UMKM lebih fleksibel dalam menguji ide baru dan mencoba pendekatan bisnis secara inovatif. Mereka dapat merespons perubahan pasar dengan cepat, memenuhi kebutuhan pelanggan yang beragam dan menghadirkan produk dan layanan yang unik. Peningkatan pendapatan dari UMKM dapat memberikan peluang ekonomi kepada mereka yang kurang beruntung atau sulit untuk memikat kesempatan kerja secara formal. UMKM memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan baru dan meningkatkan produktivitas bagi mereka. Melalui berdagang atau menjalankan bisnis kecil, individu ataupun kelompok dengan modal terbatas dapat meningkatkan pendapatan mereka dan mengurangi ketimpangan ekonomi. UMKM juga memberikan kesempatan bagi perempuan, pemuda, ataupun kelompok minoritas untuk bisa ikut terlibat dalam kegiatan ekonomi daerah ataupun nasional.

Besarnya tingkat perekonomian Indonesia dari kegiatan ini tentu tidak lepas dari kemungkinan baru yang muncul akibat pesatnya perkembangan unit UMKM itu sendiri. Meskipun pesatnya perkembangan unit UMKM memiliki dampak positif pada perekonomian Indonesia, juga terdapat kemungkinan buruk yang perlu diperhatikan. Salah satu kemungkinan yang muncul seiring pertumbuhan UMKM adalah peningkatan potensi tindakan penipuan atau kecurangan (*fraud*). *Fraud* dapat diartikan sebagai sebuah tindakan yang disengaja untuk melanggar ketentuan internal yang mencakup kebijakan, sistem, juga prosedur yang memiliki kemungkinan dampak merugikan (Mubarakah, 2020). Semakin lama, dari tahun ke tahun banyak kasus *fraud* yang semakin marak muncul sehingga mendatangkan kerugian juga kegelisahan penggiat usaha. Walaupun berbagai jenis kasus *fraud* terungkap dan telah diproses tindakan hukum, belum ada tanda indikasi bahwa tindakan kecurangan *fraud* bisa berhenti ataupun dihentikan.

Sebaliknya, semakin lama kasus *fraud* yang muncul justru semakin kompleks, dengan berbagai cara yang bahkan tanpa bisa kita perkirakan sebelumnya, pelaku bisa melakukan banyak hal yang merugikan berbagai pihak. Hal ini bisa terjadi dikarenakan oleh banyak hal, bisa dari sistem di negara kita yang lemah, kurangnya pengawasan internal ataupun dari para pelaku yang selalu bisa menemukan celah untuk melakukan tindakan kecurangan. Melalui pengendalian internal inilah, masyarakat dituntut untuk lebih jeli dan waspada dalam menghindari *fraud*. Apalagi jika menjalankan bisnis yang memerlukan lebih banyak detail di dalamnya. Meskipun tidak dapat disimpulkan bahwa semua UMKM terlibat dalam tindakan *fraud*, perkembangan yang pesat bisa saja memberikan peluang baru bagi aktivitas kecurangan. Maka dari itu diperlukan pengendalian internal yang harus diimplementasikan dengan baik untuk keberlangsungan sistem kerja bagi para pelaku usaha yang menggeluti kegiatan ini kedepannya.

Pengendalian Internal adalah sistem, proses, kebijakan dan tindakan yang diimplementasikan dalam suatu organisasi untuk memberikan keyakinan terhadap tercapainya tujuan organisasi dengan efektif dan efisien. Tujuan dari pengendalian internal adalah untuk melindungi aset, memastikan keandalan informasi keuangan, mempromosikan efisiensi operasional, mencegah penyalahgunaan dan penyelewengan, serta memastikan kepatuhan pelaku usaha atau penggiat usaha terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku. Tindakan pengendalian internal yang baik akan memperkuat kesediaan UMKM dalam manajemen kesiapan usahanya. Maka kemungkinan terjadinya kesalahan internal dan juga *fraud* sebisa mungkin dapat diminimalisir. Sebaliknya jika pengendalian internal lemah, kemungkinan terjadinya kesalahan dan tindakan *fraud* akan sangat besar. Untuk itu dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pentingnya dibangun dan diimplementasikan pengendalian internal yang tinggi pada setiap lini masa kelanjutan kegiatan usaha yang diharapkan akan

mengoptimalkan daya tangkal terhadap kecurangan yang dilakukan di dalam sistem usaha, khususnya dalam usaha bidang UMKM.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengendalian internal yang diterapkan pelaku usaha pada kegiatan UMKM dalam mencegah tindakan *fraud*?
2. Apakah penerapan fungsi dari pengendalian internal berpengaruh dan efektif dalam mencegah serta mendeteksi risiko tindakan *fraud* pada kegiatan usaha UMKM?
3. Apakah pemantauan (*Monitoring*) berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian internal dan pencegahan tindakan *fraud*?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui mengenai bagaimana langkah para pelaku usaha menerapkan pengendalian internal dalam lingkungan kerja usaha UMKM.
2. Mengetahui pengaruh dan efektivitas pengendalian internal yang diterapkan para pelaku usaha yang menggeluti kegiatan usaha pada lingkungan kerja UMKM untuk mencegah risiko munculnya tindakan *fraud*.
3. Memahami pengaruh pemantauan (*Monitoring*) terhadap pencegahan tindakan *fraud* yang efektif untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut diikuti dengan tepat oleh semua pihak terkait jalannya UMKM.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian Secara Teoritis
Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan sumber informatif yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya atau penelitian dengan konsep yang berkaitan dengan penerapan pengendalian internal. Juga dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengembangan teori dalam bidang Manajemen UMKM, Audit Internal dan juga Struktur Pengendalian Internal. Khususnya pada bahasan yang serupa mengenai penerapan pengendalian internal UMKM.
2. Manfaat Penelitian Secara Praktis
Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan pengendalian internal yang dapat diimplementasikan UMKM. Penelitian ini membantu mengidentifikasi konsep, elemen, dan metode yang digunakan penggiat UMKM sebagai dasar mengenai bagaimana mereka mengembangkan konsep manajemen pengendalian internal yang mana di dalamnya menerapkan pengendalian internal pada UMKM sehingga menciptakan kegiatan yang kondusif selama masa kerja pada UMKM. Juga untuk mengetahui proses berjalannya pengendalian internal dan penyelesaian masalah tertentu, misalnya pencegahan tindakan *fraud*.

TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Kurniawan & Izzaty (2019) UMKM merupakan tulang punggung perekonomian karena kontribusinya dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi dan mendorong kewirausahaan. Perkembangan ekonomi yang terjadi di Indonesia saat ini mengalami kemajuan yang semakin pesat, rupanya hal ini di dorong dengan adanya UMKM. Secara umum, ada beberapa perbandingan tertentu agar sebuah usaha dapat dikatakan sebagai UMKM. Maka dari itu, perbedaan kriteria UMKM dijelaskan Pemerintah Pusat (2021) sebagai berikut:

1. Usaha Mikro
Usaha mikro yang bisa memiliki hasil penjualan tahunan hingga dengan paling banyak Rp. 2.000.000.000 (dua miliar rupiah).

2. Usaha Kecil
Usaha kecil ini memiliki hasil dari penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.000.000.000 (dua miliar rupiah) hingga paling banyak Rp. 15.000.000.000 (lima belas miliar rupiah).
3. Usaha Menengah
Usaha menengah ini memiliki hasil penjualan tahunan hingga lebih dari Rp. 15.000.000.000 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).

Pengendalian Internal

Menurut TMBooks (2015:36) pengendalian internal adalah proses yang dirancang untuk memberikan jaminan tercapainya tujuan yang berkaitan dengan keefektifitasan dan efisiensi operasi, reliabilitas pelaporan keuangan, dan ketaatan para peraturan hukum yang berlaku. Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal adalah suatu sistem perencanaan organisasi, metode dan pengukuran pada suatu kegiatan usaha yang bertujuan untuk mengamankan harta kekayaannya dan memberikan jaminan tercapainya tujuan dan ketaatan akan peraturan yang berlaku. Pengendalian internal memuat beberapa aspek, sebagai berikut:

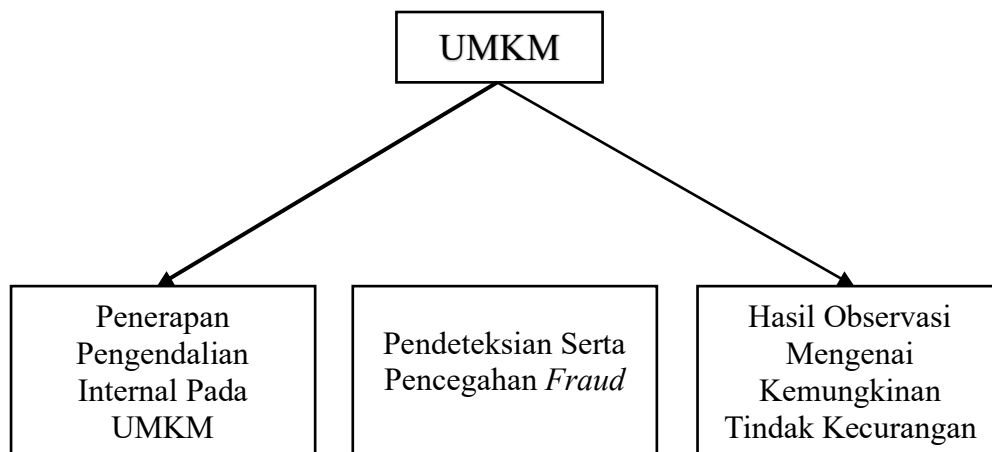
1. Pengendalian Lingkungan
Menurut Sukrisno (2013:100) faktor yang mempengaruhi pengendalian lingkungan adalah sebagai berikut: Integritas dan nilai etis, filosofi dan gaya operasional manajemen, pemberian wewenang dan tanggung jawab, serta kebijakan dan praktik sumber daya.
2. Penilaian Risiko
Proses ini melibatkan identifikasi entitas (seperti potensi bahaya atau kejadian yang dapat menyebabkan risiko) dan analisis terhadap risiko-risiko serta penilaian risiko yang relevan dengan tujuan untuk mencapai tujuan secara efektif. Hasil dari penilaian risiko kemudian dijadikan sebagai dasar untuk merencanakan strategi pengelolaan risiko yang tepat.
3. Aktivitas Pengendalian
Aktivitas pengendalian adalah kebijakan, prosedur, dan tindakan yang diimplementasikan dalam operasi sehari-hari untuk mengontrol proses bisnis, melindungi aset, memastikan keandalan informasi, juga mendeteksi serta mencegah penyelewengan. Seperti otorisasi atas transaksi, otorisasi atas karyawan, dan juga penegakan aturan serta kebijakan.
4. Informasi dan Komunikasi
Proses ini melibatkan pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi yang diperlukan untuk memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka dengan efektif, biasa disebut sebagai komunikasi internal.
5. Pengawasan dan Evaluasi
Proses pemantauan dan evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas pengendalian internal yang diberlakukan oleh manajemen, pemilik usaha, dan pihak berwenang untuk memastikan bahwa pengendalian internal tetap berfungsi sebagaimana mestinya.

Fraud (Kecurangan)

Menurut Karyono (2013:4-5) *Fraud* adalah penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum (*illegal act*), yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu misalnya menipu atau memberikan gambaran keliru (*mislead*) kepada pihak-pihak lain yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam ataupun dari luar organisasi. *Fraud* sering terjadi dengan menggunakan berbagai cara, bentuk, dan alasan. *Fraud* bisa saja mengecoh orang lain dalam melakukan pemeriksaan terhadap hal tersebut. Berikut merupakan bentuk-bentuk *fraud* menurut Albrecht et al. (2011:505), yaitu:

1. Penyimpangan Atas Aset (*Asset Misappropriation*)
 Penyalahgunaan atas aset adalah salah satu bentuk penipuan yang melibatkan pencurian atau penyalahgunaan aset perusahaan atau pihak lain untuk keuntungan pribadi. Umumnya berupa pencurian uang tunai, penggelapan persediaan, manipulasi data keuangan, pemalsuan dokumen.
2. Pernyataan atau Pelaporan Palsu (*Fraudulent Statement*)
 Pelaporan keuangan palsu adalah tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif perusahaan atau instansi pemerintah untuk memanipulasi atau menyajikan informasi keuangan yang tidak akurat atau menyesatkan dalam laporan keuangan. Tujuan utama dari *fraudulent statement* adalah untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya atau untuk menciptakan citra yang lebih baik tentang kinerja keuangan tersebut.
3. Korupsi
 Bentuk *fraud* ini menjadi yang paling sulit dideteksi karena melibatkan kerja sama dengan pihak lain, seperti suap, korupsi dan juga penyalahgunaan wewenang. Alasan bentuk *fraud* ini sulit dideteksi karena adanya kerjasama atau kesepakatan antara pelaku dengan pihak lain yang terlibat yang mendatangkan simbiosis mutualisme di mana masing-masing pihak mendapatkan keuntungan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena peneliti mengumpulkan data berdasarkan analisis terhadap objek yang diteliti pada UMKM. Menurut Sugiyono (2018:213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* (tepatnya fenomenologi), yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah yang mana peneliti sendiri adalah instrumennya, menggunakan teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekan pada makna. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau objek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap, dan juga persepsi orang secara individu atau kelompok.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada dua tempat UMKM di Kota Malang. Dua tempat lokasi penelitian yang kedepannya akan kita sebut sebagai UMKM A pada Sambel Pete bang Jack dan juga UMKM B pada Tacibay. Peneliti melaksanakan di dua tempat penelitian untuk

dijadikan sebagai perbandingan antara setiap UMKM mengenai bagaimana para penggiat usaha dalam menerapkan dan menjalankan sistem pengendalian internal pada masing-masing manajemen UMKM.

Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Mei 2023 sampai dengan Agustus 2023.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah para penggiat bisnis usaha UMKM yang ada di Kota Malang. Sedangkan untuk objek penelitiannya adalah pada penerapan sistem pengendalian internal masing-masing UMKM dalam mendeteksi serta mencegah tindakan kecurangan *fraud*.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber Data

Sumber data yang di himpun pada penelitian ini menggunakan data primer. Menurut Indriantoro & Supomo (2014:146) data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dalam penelitian ini data primer yang diberlakukan diperoleh dengan metode wawancara langsung dari pihak-pihak yang berkaitan (penggiat UMKM).

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden penelitian yang berkaitan dengan teknik lapangan (*field research*). Adapun penelitian dilakukan dengan menerapkan metode wawancara dan observasi untuk menemukan hasil yang sah kemudian akan diolah dan diobservasi hasilnya pada judul penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) metode pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Adapun untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Wawancara, merupakan kegiatan berbicara atau komunikasi dengan pihak terkait secara langsung di mana satu orang mengajukan pertanyaan dan pihak lainnya akan menjawab pertanyaan tersebut. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti secara langsung dengan pihak-pihak terkait dalam penelitian ini.
2. Observasi, adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti. Observasi digunakan peneliti pada saat melakukan pengamatan pada UMKM yang diteliti.

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif tidak bisa lepas dari pengumpulan informasi dari sumber data yang di teliti. Menurut Miles & Huberman (1994:12) terdapat tiga jenis kegiatan yang terdapat dalam kegiatan analisis data yaitu, reduksi data, *data display*, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusions*).

1. Reduksi Data

Reduksi merujuk pada fokus, penyederhanaan, serta pemilihan hal-hal pokok yang muncul pada saat mencari data. Dengan kata lain yaitu data yang di reduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data.

2. Penyajian Data

Data Display atau penyajian data merupakan representasi data yang telah melewati tahapan reduksi data yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk deskriptif atau naratif untuk mendapatkan kesimpulan yang diperoleh dari sumber data wawancara serta observasi.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir setelah reduksi data dan penyajian data ialah penarikan kesimpulan. Penarikan dan pengolahan kesimpulan merupakan penilaian awal terhadap pengumpulan data, aliran data juga lain halnya. Tahap selanjutnya dari kesimpulan adalah verifikasi data yang memungkinkan penelitian kualitatif ini memperoleh jawaban atas rumusan masalah yang telah ditentukan dari awal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Subjek Penelitian

UMKM A, rumah makan Sambel Pete Bang Jack merupakan bisnis usaha yang beroperasi di bidang makanan. UMKM ini telah berdiri sejak tahun 2019 yang masih beroperasi hingga sekarang ditahun 2023 ini. UMKM A merupakan restoran yang menyediakan aneka menu nusantara dengan menonjolkan ciri khas mereka dengan menu hidangan utama yang dipadukan dengan aneka sambel spesial, restoran ini cocok bagi semua kalangan pelanggan-pelanggan pecinta pedas. Sedangkan UMKM B, rumah makan Tacibay merupakan sebuah tempat rumah makan yang bertempat berada pada daerah Summersari, Kota Malang. UMKM B ini merupakan rumah makan yang telah berdiri sejak tahun 2018 yang beroperasi hingga sekarang. Rumah makan ini menyajikan berbagai menu paket ayam, bebek dan nasi yang dibanderol dengan harga yang terjangkau murah, bersahabat dan ekonomis bagi para pelanggan, dengan pilihan paket makanan murah serta minuman yang *free refill*.

Tabel 1. Distribusi Kerja Karyawan

NO	NAMA	PEMBAGIAN KERJA	JUMLAH	KETERANGAN
1	UMKM A	Kasir	2	Kasir bertugas mencatat transaksi, serta menerima dan melaporkan pesanan kepada Juru Masak.
		Juru Masak	1	Juru Masak bertugas untuk menyiapkan pesanan.
		<i>General Service</i>	2	<i>General Service</i> bertugas melaksanakan pelayanan kepada konsumen.
		Admin	1	Admin bertugas mengelola sosial media dan juga promosi secara <i>online</i> .
2	UMKM B	Kasir	2	Kasir bertugas mencatat transaksi, serta menerima dan melaporkan pesanan.
		<i>General Service</i>	3	<i>General Service</i> yang merangkap juga sebagai juru masak bertugas untuk melaksanakan pelayanan kepada konsumen.
		Penanggung Jawab Gudang	1	Bagian yang secara khusus mengatur dari jumlah masuk juga keluarnya persediaan.

Sumber Data: Data Penelitian, 2023

1. Pengendalian Internal Yang Diterapkan Pelaku Usaha Pada Kegiatan UMKM Dalam Mencegah Tindakan *Fraud*

Setiap UMKM, baik itu UMKM kecil, menengah, maupun UMKM dengan skala besar, wajib untuk memiliki sistem pengendalian internal untuk mengelola bisnis usahanya. Pernyataan ini menggambarkan betapa pentingnya sistem pengendalian internal dalam menjalankan bisnis usaha UMKM. Sistem pengendalian internal adalah seperangkat prosedur, kebijakan dan praktik yang dirancang untuk memastikan bahwa operasional bisnis berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

Aktivitas Pengendalian Internal Pada UMKM

Keterangan

Pada **Tabel 2.** berikut merupakan aspek-aspek pengendalian internal yang ada. Penulis menerangkan bahwa tanda (✓) merupakan tanda bahwa UMKM tersebut telah menerapkan aspek tersebut dengan baik. Sedangkan pada tanda (-) merupakan tanda bahwa UMKM tersebut kurang baik dalam menerapkan aspek tersebut atau bahkan belum menerapkan sama sekali.

Tabel 2. Pengendalian Internal Pada UMKM

NO	Aktivitas Pengendalian Internal	UMKM A	UMKM B
1	Integritas dan Nilai Etis	✓	✓
2	Filosofi dan Gaya Operasional Manajemen	-	-
3	Wewenang dan Tanggung Jawab	✓	-
4	Sumber Daya Manusia	✓	✓
5	Identifikasi dan Analisis Risiko	✓	✓
6	Penilaian Risiko <i>Fraud</i>	✓	-
7	Aktivitas Pengendalian-Otorisasi Atas Transaksi	✓	✓
8	Aktivitas Pengendalian-Otorisasi Atas Karyawan	✓	✓
9	Aktivitas Pengendalian-Pembuatan dan Penegakan Aturan Serta Kebijakan	✓	✓
10	Komunikasi Internal	✓	✓
11	Evaluasi dan <i>Monitoring</i>	✓	✓

Sumber Data: Darmasari & Setiawan (2021)

1. Pengendalian internal aspek integritas dan nilai etis pada UMKM A telah berjalan dengan cukup baik. Hal ini karena pemilik telah mengatur dan memastikan bahwa aturan dan kebijakan yang telah ditetapkan diikuti dengan baik dengan para karyawan. Bisa peneliti lihat dari hasil observasi langsung di rumah makan bahwa para karyawan menerapkan dan mengikuti arahan dari pemilik mengenai sikap integritas dan juga nilai etis antar karyawan, pemilik, dan juga kepada para pelanggan mereka. Begitupun pada UMKM B yang juga telah menjalankan pengendalian internal aspek integritas dan nilai etis dengan menerapkan sikap jujur, kolaboratif dan juga komitmen dalam tindakan karyawan sehari-hari untuk menjaga hubungan antar sesama.
2. Pada **Tabel 2** diketahui bahwa kedua UMKM tidak menerapkan adanya aspek filosofi dan gaya operasional manajemen pada bisnis usaha mereka. Karena bagi UMKM A, tidak ada aturan khusus untuk karyawan mereka selagi karyawan masih melakukan pekerjaan mereka dengan baik dan ramah untuk menciptakan hubungan yang baik dari karyawan kepada pelanggan. Begitupun pada UMKM B yang juga tidak memiliki aturan khusus kepada karyawannya selama karyawan bisa melayani dengan baik dan cepat. Dalam hal ini, kedua UMKM masih kurang baik pada aspek filosofi dan gaya operasional manajemen.
3. Hasil observasi peneliti pada UMKM A, aspek ini telah berjalan dengan baik karena terlihat adanya pemisahan fungsi dan wewenang yang baik terhadap karyawannya dan pemberi wewenang dilakukan oleh otoritas yang ada, manajer. Sedangkan pada UMKM B pada aspek ini masih kurang baik terlaksana karena sudah ada pemisahan tugas namun belum terlaksana dengan baik karena beberapa karyawan masih melakukan pekerjaan mereka dengan masih merangkap pekerjaan lain. Pemberi wewenang pada UMKM B yaitu, pemilik.

4. Pada UMKM A Setelah calon karyawan diterima untuk bekerja, pemilik memberikan beberapa manfaat untuk karyawan seperti tunjangan makan dan kesediaan tempat tinggal sementara. Sedangkan pada UMKM B, karyawan akan diberikan bonus apabila keadaan sedang ramai.
 5. UMKM A menerapkan identifikasi risiko dengan melibatkan seluruh anggota karyawan untuk memikirkan segala potensi risiko yang mungkin bisa saja terjadi. Seperti mengamati tren, peraturan, perubahan pasar dan faktor lainnya. UMKM A lebih sering melakukan *brainstorming* bersama untuk membahas analisis risiko tersebut. Sedangkan pada UMKM B mengidentifikasi serta melakukan klasifikasi dengan mempertimbangkan risiko operasional dan juga manajemen pada karyawannya. Alasan dari analisis risiko ini dikarenakan menurut pemilik setiap rumah makan memiliki ciri khasnya tersendiri. Hal ini dilakukan berdasarkan pandangan pemilik mengenai mengurangi dampak dari munculnya risiko pesaing.
 6. Sejauh ini belum ada tindak kecurangan yang terjadi pada restoran UMKM A, namun pemilik telah memikirkan mengenai risiko kecurangan yang sewaktu-waktu bisa terjadi pada bisnis usahanya dengan meninjau dan mengevaluasi penerapan pengendalian internal. Sedangkan pada UMKM B dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa restoran UMKM B belum melaksanakan analisis mengenai risiko tindak kecurangan *fraud*.
 7. Pada UMKM A untuk sekian banyak transaksi, terutama pada bagian persediaan yang akan digunakan, mereka hanya melakukan transaksi oleh satu orang saja. Diurus oleh pihak yang masih berhubungan keluarga dengan pemilik usaha, karena dianggap sebagai perwakilan yang dipercaya dari pemilik usaha dalam membantu mengontrol UMKM A. Sedangkan pada UMKM B otoritas atas transaksi diberikan kepada karyawan yang bertanggung jawab untuk melakukan transaksi tersebut atas persetujuan dan perintah dari pemberi wewenang..
 8. Aktivitas pengendalian pada otoritas atas karyawan adalah bagian di mana sistem pengendalian suatu bisnis usaha memastikan bahwa keputusan terkait karyawan, termasuk penerimaan, promosi, kenaikan gaji, pengunduran diri, dan pemecatan, diambil dengan tepat, adil, dan sesuai dengan kebijakan dan aturan. Baik dari UMKM A dan juga UMKM B, otoritas oleh pemilik usaha.
 9. Pada UMKM A pembuatan dan penegakan aturan serta kebijakan diterapkan dengan baik berdasarkan nilai dan tujuannya yang disampaikan secara lisan maupun tulisan. Seperti penetapan aturan, integritas dan nilai etis, jam kerja dan kehadiran, dan kontrol kepatuhan. Sedangkan pada UMKM B pemberian aturan dan kebijakan yang dibentuk oleh pemilik disampaikan secara lisan kepada karyawannya. Sehingga memunculkan kelemahan dalam penerapan aturan seperti karyawan yang bisa saja melupakan beberapa aturan yang ada.
 10. UMKM A berpendapat bahwa komunikasi internal adalah kunci dalam membangun budaya kerja yang sehat dan juga merupakan suatu keharusan dalam operasional usaha. Sedangkan UMKM B berpendapat bahwa komunikasi internal yang baik mencakup informasi yang dibutuhkan karyawan lain dalam operasional kerja mereka. Tanpa adanya komunikasi internal bisa menimbulkan kesalahan yang fatal, contohnya *miss communication*.
- 2. Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal Dalam Mencegah Serta Mendeteksi Risiko Tindakan *Fraud* Pada UMKM**

Pengendalian internal berpengaruh positif dan berdampak terhadap kinerja karyawan maupun suatu organisasi, dalam hal ini dimaksudkan UMKM. Berikut adalah pengaruh dari pengendalian internal berdasarkan analisis risiko pada UMKM, sebagai berikut:

1. Risiko Operasional

Pengaruh pengendalian internal dalam mengidentifikasi risiko operasional pada UMKM adalah pemilik dapat mengetahui adanya kerusakan peralatan ataupun kesalahan berdasarkan hasil pelaporan dari karyawannya. Dari laporan ini, pemilik dengan dibantu karyawan dapat mengambil tindakan pencegahan lebih cepat sebelum terjadi masalah yang bisa saja muncul lebih fatal dibanding kerusakan sebelumnya.

2. Risiko Keuangan

Risiko keuangan berpengaruh bagi UMKM agar tidak terjadi kesalahan pencatatan, kesalahan perhitungan, ataupun tindak kecurangan yang merugikan pemilik usaha, contohnya seperti pencurian atau penyelundupan uang.

3. Risiko Manajemen

Pengendalian internal mengenai risiko manajemen berpengaruh untuk mencegah munculnya risiko lain yang bisa saja muncul dalam manajemen bisnis, seperti risiko kecurangan pelanggan, dan juga keluhan dari pelanggan. Pelanggan juga dapat menjadi risiko yang muncul pada manajemen bisnis usaha.

Berikut adalah pengaruh penerapan pengendalian internal dalam mencegah serta mendeteksi risiko tindakan kecurangan (*fraud*) yang diterapkan pada UMKM:

1. Mendeteksi Kecurangan Dini

Masing-masing UMKM telah menerapkan aspek pemantauan dalam operasional kerja mereka sehingga memungkinkan masing-masing UMKM untuk mendeteksi tanda-tanda awal tindakan kecurangan atau penyelewengan dalam operasional kerja sebelum adanya kerugian, seperti pencurian dan penyelundupan dana atau barang terjadi.

2. Kepatuhan Terhadap Kebijakan

Pengendalian internal membantu pemilik untuk memastikan bahwa seluruh anggota karyawannya telah atau dapat mengikuti kebijakan dan prosedur yang ditetapkan pemilik sejak awal. Kepatuhan terhadap kebijakan mengurangi potensi munculnya pelanggaran dan konflik yang mengganggu kinerja antar karyawan.

3. Mencegah Kecurangan

Pengendalian internal membantu UMKM untuk mencegah tindakan kecurangan karena adanya penerapan prosedur yang merinci tugas dan tanggung jawab secara jelas. Dengan pembagian tugas yang jelas untuk karyawan, juga implementasi kebijakan yang jelas, karyawan akan teredukasi dan ikut berperan dalam membantu deteksi dan pencegahan, maka peluang untuk tindakan kecurangan dapat diminimalkan karena karyawan tidak memiliki informasi dan akses penuh atas bisnis usaha UMKM tersebut.

4. Keterbukaan dan Transparansi

Pengendalian internal juga akan memunculkan prinsip-prinsip penting pada karyawan dalam operasi bisnis dan manajemen usaha yang melibatkan sifat terbuka dan kejujuran dari karyawan. Melalui keterbukaan dan transparansi akan mendukung karyawan dalam membangun hubungan yang kuat, kepercayaan, dan juga loyalitas yang luas pada UMKM.

5. Peningkatan Kepercayaan

Kepercayaan adalah dasar bagi hubungan yang positif dan berkelanjutan serta komponen penting dalam dunia bisnis. Dari keterbukaan dan transparansi pemilik menjadi peran penting untuk membangun dan meningkatkan kepercayaan yang bisa muncul karena adanya interaksi dengan keterbukaan dan transparansi dari pemilik kepada karyawannya dalam bisnis UMKM, termasuk juga pada pelanggan dan masyarakat umum.

3. Pengaruh Pemantauan (*Monitoring*) Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal UMKM

Pada UMKM A telah melaksanakan aktivitas pengendalian berupa penerapan aspek pengendalian internal pemantauan (*monitoring*). Proses pemantauan dilakukan langsung oleh pemiliknya. Dengan cara memasang jaringan CCTV (*Closed Circuit Television*) di beberapa titik sudut restoran yang bisa menjangkau titik tampilan pada suatu bagian ruangan. Sehingga memudahkan pemilik melihat aktivitas-aktivitas operasional restoran mereka. Proses pemantauan tidak hanya dilakukan melalui pemasangan CCTV di beberapa sudut restoran, tetapi juga dengan pemantauan langsung dari pemilik usaha itu sendiri dengan suatu waktu mendatangi langsung restoran mereka

Sedangkan pada UMKM B juga telah melaksanakan aktivitas pengendalian berupa penerapan aspek pengendalian internal pemantauan (*monitoring*). Proses pemantauan ini dilakukan oleh pemilik usaha. UMKM B melaksanakan pemantauan dengan tujuan untuk memastikan suksesnya praktik usaha yang sedang dijalankan pada rumah makan UMKM B. Proses pemantauan pada UMKM B bukan hanya pada pemantauan langsung ditempat rumah makan mereka, tetapi dibantu CCTV juga yang dipasang di beberapa titik yang bisa menjangkau titik tampilan pada suatu bagian-bagian ruangan.

Implikasi Penelitian

Dari penelitian mengenai pengendalian internal pada aspek Integritas dan Nilai Etis, Filosofi dan Gaya Operasional, Wewenang dan Tanggung Jawab, Sumber Daya Manusia, Identifikasi dan Analisis Risiko, Penilaian Risiko *Fraud*, Otorisasi Atas Karyawan, Otorisasi Atas Transaksi, Pembuatan dan Penegakan Aturan Serta Kebijakan, Komunikasi Internal, juga Evaluasi dan *Monitoring* dapat diketahui bahwa penerapan pengendalian internal berdampak terhadap beberapa aspek pada UMKM seperti ilmu pengetahuan, praktik, kebijakan, pemantauan, hubungan antar pekerja dan juga pada berlangsungnya operasional manajemen bisnis pada UMKM. Karena pengendalian internal tidak hanya berfokus pada perlindungan aset dan pencegahan kecurangan, tetapi juga dapat mempengaruhi keberhasilan bisnis dan keseluruhan kelancaran operasional bisnis kedepannya. Dalam hal ini berarti pengendalian internal berdampak pada jalannya bisnis UMKM yang efektif dalam mencegah tindakan kecurangan *fraud*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan secara ringkas, sebagai berikut:

1. Penerapan pengendalian internal pada UMKM A yang diteliti telah terlaksanakan dengan cukup baik karena adanya integritas dan nilai etika yang memunculkan ikatan kerja yang baik antara karyawan juga pemilik usaha. Sedangkan pada UMKM B masih kurang baik karena masih ada beberapa hal yang belum atau bahkan kurang terlaksana dengan baik, seperti wewenang dan pembagian tanggung jawab karyawan.
2. Pada UMKM A, pada penerapan aspek identifikasi dan analisis risiko memberi pengaruh positif membantu pemilik UMKM A dalam mendeteksi kesalahan, mencegah kerusakan, menata operasional bisnis, mengatur karyawan, dan mempermudah pemilik dalam memantau kinerja karyawan dan manajemen internal bisnis. Sedangkan pada UMKM B, masih kurang optimal dalam menerapkan pengendalian internal, sehingga penerapannya masih belum efektif berjalan baik dalam membantu kinerja pada UMKM B.
3. Baik dari karyawan maupun pemilik usaha, baik dari restoran UMKM A maupun rumah makan UMKM B telah memahami mengenai pengaruh pemantauan (*Monitoring*) terhadap pencegahan tindakan *fraud*.

4. Pada UMKM A, penetapan aturan serta kebijakan berlaku dengan baik dengan ketegasan pemilik dalam menerapkannya. Sedangkan pada UMKM B, penetapan aturan serta kebijakan masih kurang terlaksana dengan baik karena aturan disampaikan berupa ucapan (lisan) sehingga memunculkan kelemahan, seperti karyawan yang bisa saja melupakan beberapa aturan yang ada.

Keterbatasan

1. Pada penelitian yang dilaksanakan dimasing-masing UMKM, peneliti sedikit mengalami hambatan dalam pelaksanaannya. Dikarenakan kesibukan pemilik rumah makan juga karyawan-karyawan yang ada menjadikan peneliti menerima akses informasi sedikit demi sedikit selama penelitian.
2. Adanya perubahan wewenang yang terjadi pada UMKM A, maka peneliti harus mengubah narasumber wawancara yang selanjutnya akan di wawancara.

Saran

1. Dari peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian diwaktu yang sekiranya tidak menghambat peneliti selanjutnya dalam melakukan pencarian data ditempat penelitian yang telah ditentukan. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan izin dengan membuat janji temu mengenai kapan waktu kesediaan pihak terkait untuk mempermudah peneliti dalam pelaksanaan penelitian yang berhubungan dengan UMKM.
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian dengan metode wawancara dengan mencari informan yang tepat untuk mencari data penelitian. Informan yang tepat dimaksudkan sebagai informan yang sekiranya tidak berubah dan dapat memberikan informasi penelitian yang berkaitan secara meluas dan rinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2011). *Fraud Examination* (4th ed.). Cengage Learning.
https://books.google.co.id/books/about/Fraud_Examination.html?id=SBzJYBs-FPIC&redir_esc=y
- Darmasari, E., & Setiawan, A. (2021). Analisis Penerapan Pengendalian Intern UMKM Pada Usaha Rumah Makan Di Kota Singkawang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (FINTECH)*, 1(no.1), 45–47.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE.
- Karyono. (2013). *Forensic Fraud* (Karyono, Ed.). Andi Offset.
- Kurniawan, P. C., & Izzaty, K. N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (R. Holland, Ed.; Second Edition). SAGE Publication.
- Mubarakah, S. (2020). Efektivitas Kinerja UMKM: Pentingnya Pengendalian Internal Dan Adopsi Teknologi Pajak. In *JURNAL AKUNTANSI* (Vol. 20, Issue 1).
- Pemerintah Pusat. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/161837/pp-no-7-tahun-2021>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukrisno. (2013). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (Fourth Edition). Salemba Empat.

TMBooks. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi : Konsep Dan Penerapan*. Penerbit Andi.